

**PENGGUNAAN IEKAD DALAM KONSELING KARIR UNTUK
MEMBANTU SISWA MEMAHAMI PREFERENSI VOKASIONALNYA
(Studi Pada Siswa SMA Negeri 1
Krui Tahun 2012)**

***THE USING OF IEKAD IN CAREER COUNSELING TO HELP STUDENTS
UNDERSTANDING THE PREFERENCE VOCATIONAL
(Studied at Senior High School 1 Krui in 2012)***

**Esti Yulistia Sumantri¹ (yulistiaesti@gmail.com)
Dibawah bimbingan Syarifuddin Dahlan² dan
Ratna Widiastuti³**

ABSTRACT

The purpose of this research was intended to determine the potential of the students after being through IEKAD, knowing the students' potential in determining vocational preferences after given IEKAD. The problem in this study was that many students who have a difficulty in understanding the potential of vocational preferences. In this research, the researcher used quasi experimental method in which to insert the sample into the experimental group and the control group randomization. The design used was a non randomized pretest-posttest control group. The population in this research was first students of senior high school who did not understand the vocational preferences was 220 students with the sample was 68 students which were taken by randomly done through lottery. The result of this research was there were increasing of students' vocational after being given preference IEKAD. This research was indicated by the difference between the posttest of experimental group with the posttest of control group, the average was 62.17% of the experimental group and the average was 52.08% of control group, it is meant that IEKAD could help to improve the students' understanding of vocational preferences. The suggestions in this research proposed to (1) Teachers Advisors, suggested to the guidance counselor to help the students understanding the vocational preferences of the students, among others, could use IEKAD, (2) Other researchers, in this research, IEKAD in career counseling was not suitable for students who have low self esteem, so that researchers should be able to examine the students who have low self esteem using a systematic approach and techniques desentisasi, (3) Students, the students were expected to follow the career counseling to help understanding the vocational preferences. In addition, the career counseling also could help the students choosen a career that suited his or her potential.

Keywords: IEKAD, Career Counseling, Vocational Preferences.

1. Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung
2. Dosen Pembimbing Utama Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung
3. Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi diri siswa setelah diberi *IEKAD*, mengetahui potensi diri siswa dalam menentukan preferensi vokasionalnya setelah diberi *IEKAD*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami potensi diri dalam memahami preferensi vokasionalnya. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen kuasi dimana untuk memasukkan sampel ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan randomisasi. Adapun desain yang digunakan adalah *non randomized pre test-post test kontrol group*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X yang belum memahami preferensi vokasionalnya sebanyak 220 orang siswa dengan sampel sebanyak 68 orang yang diambil secara acak ditempuh melalui undian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberi *IEKAD* pemahaman tentang preferensi vokasional siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara *post test* kelompok eksperimen dengan *post test* kelompok kontrol, dimana rata-rata kelompok eksperimen sebesar 62,17% dan pada kelompok kontrol sebesar 52,08% yang artinya *IEKAD* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang preferensi vokasionalnya. Saran dalam penelitian ini diajukan kepada (1) Guru Pembimbing, disarankan kepada guru pembimbing untuk membantu siswa memahami preferensi vokasional siswa yang antara lain dapat menggunakan *IEKAD* (2) Peneliti lain, pada penelitian ini *IEKAD* dalam konseling karir tidak cocok untuk siswa yang memiliki harga diri rendah, sehingga hendaknya peneliti mampu meneliti siswa yang memiliki harga diri yang rendah menggunakan pendekatan dan teknik desentisasi sistematis (3) Siswa, yaitu diharapkan kepada siswa agar mengikuti konseling karir untuk membantu memahami preferensi vokasionalnya. Selain itu konseling karir juga dapat membantu siswa memilih karir yang sesuai dengan potensi dirinya.

Kata kunci : *IEKAD*, Konseling Karir, Preferensi Vokasional

PENDAHULUAN

Karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan, jabatan, dan kedudukan sebagai suatu persiapan untuk masa depan yang mungkin berlangsung seumur hidup. Untuk memahami karir tersebut, Dahlan (1993) membuat suatu inventori yang dinamakan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*). Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) merupakan lembaran kerja konseli dalam pelayanan konseling karir. Sebagai lembaran kerja, inventori ini merupakan piranti dan

media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir siswa. Dengan adanya inventori ini diharapkan pemahaman siswa tentang dunia kerja dapat meningkat, karena menurut Dahlan (1993) inventori ini memuat sejumlah pernyataan tentang *preferensi kegiatan, preferensi okupasi, kecenderungan prestasi akademis, dan estimasi diri*. sehingga siswa dapat mengetahui tipe kepribadian yang ada dalam dirinya serta dapat mengarahkan karir mereka di masa yang akan datang.

Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) merupakan lembaran kerja konseli dalam layanan konseling karir. Sebagai lembaran kerja, inventori ini merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir siswa. Inventori ini memuat sejumlah pernyataan tentang *preferensi kegiatan, preferensi okupasi, kecenderungan prestasi akademis, dan estimasi diri*. Konseling karir merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk membantu siswa memahami preferensi vokasionalnya. Hal ini disebabkan karena dengan diberikannya Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) dalam konseling karir, maka para siswa yang masih dalam masa perkembangan diharapkan dapat lebih menggali serta mengembangkan perkembangannya sosialnya dalam memahami preferensi vokasionalnya. Dalam konseling karir siswa akan lebih luas mengemukakan permasalahannya yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman tentang preferensi vokasionalnya.

Konseling karir merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara konseling. Konseling merupakan pengkhususan kegiatan konseling dalam masalah khusus, yaitu masalah karir (Surya, 1981). Konseling karir adalah suatu proses membantu klien untuk dapat menemukan fakta-fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang tidak dipahami sebelumnya. Melalui perumusan dan penetapan suatu kebutuhan untuk membantu tersebut, masing-masing klien akan berkontribusi dalam pemecahan masalah karir. Sedangkan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) merupakan lembaran kerja konseli dalam layanan konseling karir. Dengan demikian, diharapkan penggunaan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) dalam konseling karir dapat membantu siswa memahami preferensi vokasionalnya. Seperti yang

telah dijelaskan sebelumnya bahwa *IEKAD* merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir siswa. Dengan langkah-langkah yang ada dalam lembaran kerja tersebut nantinya diharapkan dapat berdampak positif bagi siswa dalam memahami preferensi vokasionalnya.

INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN DIRI (*IEKAD*)

Inventori Eksplorasi Arahan Diri (*IEKAD*) merupakan lembaran kerja konseli yang berisi sejumlah pernyataan tentang *preferensi kegiatan, preferensi jabatan, prestasi akademis, dan estimasi diri* serta arahan setiap tahapan kegiatan yang harus dijalani konseli dalam proses konseling karir untuk memantapkan pilihan kariernya (Dahlan,2010;14). Model konseling karir yang sedang dikembangkan ini adalah sederhana dan mudah dilakukan serta dapat diterapkan kepada banyak konseli dalam waktu yang bersamaan khususnya pada tahap eksplorasi karir. Hasil assesmen diri dan lingkungan segera dapat diketahui oleh siswa. Dengan demikian kebutuhan waktu yang harus disediakan oleh konseli untuk sampai kepada tujuan konseling yang dikehendaknya relatif singkat. Inventori Eksplorasi Arahan Diri (*IEKAD*) merupakan lembaran kerja konseli yang berisi sejumlah pernyataan tentang *preferensi kegiatan, preferensi jabatan, prestasi akademis, dan estimasi diri*. Dapat disimpulkan bahwa dalam waktu yang relatif singkat konseli telah mendapatkan bantuan yang efektif untuk menemukan pilihan jabatan yang mantap.

KONSELING KARIR

Konseling karir merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara konseling. Konseling merupakan pengkhususan kegiatan konseling dalam masalah khusus yaitu masalah karir (Surya:1981). Pengertian konseling karir di atas adalah mengacu kepada layanan bimbingan karir bukan saja dapat dilakukan melalui pendekatan kelompok, tetapi juga dapat dilaksanakan melalui pendekatan individual. Karena pada suatu saat tertentu masalah karir siswa di sekolah dapat dipecahkan secara bersama-sama melalui pendekatan kelompok, tetapi pada saat yang lain masalah-masalah karir yang

personal dan terlalu individual tidak dapat dipecahkan melalui pendekatan kelompok, untuk itulah masalah karir yang bersifat individual perlu dipecahkan dengan keterlibatan bantuan konselor melalui serangkaian wawancara konseling karir. Bimbingan karir juga merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah-sekolah. Menurut Winkel (2005:114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

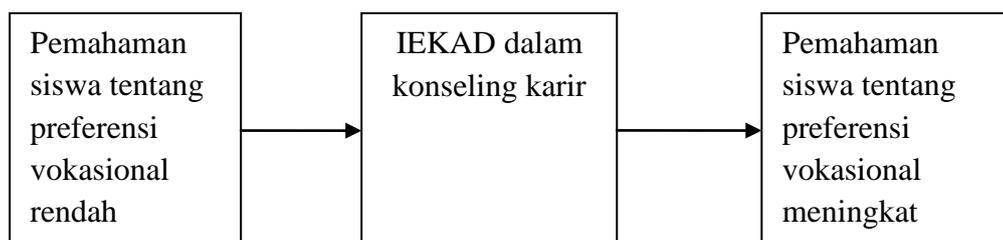
Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan / karir yang dipilihnya (Gani : 11)

Menurut (Marsudi, 2003:113) bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya (Marsudi, 2003:113).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu upaya bantuan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab.

PREFERENSI VOKASIONAL

Preferensi vokasional merupakan suatu jabatan atau pekerjaan seseorang. Jabatan diartikan sebagai sekumpulan pekerjaan yang berisi tugas-tugas yang sama atau berhubungan satu dengan yang lain, yang pelaksanaannya meminta kecakapan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sama pula meski tersebar di berbagai tempat. Dahlan (2010) meneliti bahwa Inventori Eksplorasi Kair Arah Diri (*IEKAD*) dapat membantu siswa memahami preferensi vokasionalnya karena Inventori Eksplorasi Arah Diri (*IEKAD*) merupakan lembaran kerja konseli yang berisi sejumlah pernyataan tentang *preferensi kegiatan*, *preferensi jabatan*, *prestasi akademis*, dan *estimasi diri* serta arahan setiap tahapan kegiatan yang harus dijalani konseli dalam proses konseling karier untuk memantapkan pilihan kariernya. Wilensky (1984:17) berpendapat bahwa jabatan merupakan suatu riwayat pekerjaan yang teratur dimana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni itu adalah sebagai suatu persiapan untuk selanjutnya atau masa depannya. Dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan sebagai suatu persiapan untuk masa depan yang mungkin berlangsung seumur hidup . Oleh karena itu pemahaman siswa terhadap preferensi vokasional sangat dibutuhkan. Di samping itu siswa akan meraih suatu kepuasan dan kebahagiaan dengan pekerjaan yang dilakoninya jika pekerjaan tersebut sesuai dengan tipe kepribadiannya. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



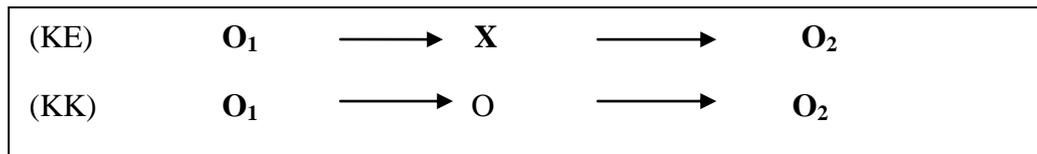
Gambar 1.1. Kerangka pikir penelitian

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa melalui Penggunaan *IEKAD* dalam konseling karir diharapkan siswa mampu memahami preferensi vokasionalnya. Layanan konseling karir sebagai salah satu bagian dari faktor eksternal yang dapat membantu siswa memahami preferensi vokasionalnya, tentu saja dianalisis apakah penggunaan *IEKAD* dalam konseling karir dapat membantu siswa memahami

preferensi vokasionalnya. Sehingga mampu memberikan masukan yang konstruktif dan konkrit demi tercapainya pemahaman tentang preferensi vokasional siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimental design* dengan *non randomized pre test-post test kontrol group*.



Gambar 2.1. Desain penelitian eksperimen

Keterangan :

Kelompok Eksperimen (KE)

O₁ : Keadaan awal pemahaman siswa tentang preferensi vokasionalnya sebelum diberikan perlakuan

X : Pemberian perlakuan berupa *IEKAD* dalam konseling karir pada siswa

O₂ : Keadaan pemahaman preferensi vokasional siswa setelah diberi Perlakuan

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X yang tidak memahami tentang preferensi vokasionalnya di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Krui.

Dijadikan populasi berdasarkan pertimbangan :

- a. Siswa kelas X mengalami kesulitan dalam menentukan preferensi vokasionalnya. Alasannya karena banyak di antara mereka yang masih bingung untuk masuk jurusan apa yang sesuai dengan potensi dirinya ketika nanti kelas XI.
- b. Siswa berhak mendapatkan layanan bimbingan karir di sekolah. Alasannya agar siswa mampu memahami preferensi vokasionalnya yang sesuai dengan potensi dirinya, selain itu agar siswa mampu mengambil keputusan karir yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 100 orang, yaitu berjumlah 220 orang siswa. Oleh karena itu dalam proses pengumpulan data peneliti menetapkan sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi, dimana jumlah sampel ini dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan teknik sampling dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (1999:67), yaitu ditetapkan berdasarkan proporsi masing-masing kelas yang ada, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 d^2 = Presesi yang ditetapkan

berdasarkan rumusan tersebut diperoleh jumlah sampel (n) penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2} = \frac{220}{220 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{220}{(220)(0,01) + 1} = \frac{220}{3,20} = 68,7$$

Jadi berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 68 responden.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen penelitian ini adalah preferensi vokasional siswa dan variabel independen yaitu *IEKAD* dalam konseling karir. Preferensi vokasional merupakan suatu rangkaian pilihan pekerjaan, jabatan dan kedudukan sebagai suatu persiapan untuk masa depan yang mungkin berlangsung seumur hidup . Sedangkan *IEKAD* merupakan lembaran kerja konseli yang berisi sejumlah pernyataan tentang preferensi kegiatan, preferensi jabatan, prestasi akademis, dan estimasi diri serta arahan setiap tahapan kegiatan yang harus dijalani konseli dalam proses konseling karier untuk memantapkan pilihan kariernya. (Dahlan,2010;14). Minat yang dapat diukur dalam penelitian ini adalah : Kategori minat jabatan Realistik, Kategori minat jabatan Investigatif, Kategori minat jabatan Artistik, Kategori minat jabatan Sosial, Kategori minat jabatan Wirausaha, dan Kategori minat jabatan Konvensional

Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Pemahaman Preferensi Vokasional (*PPV*) dan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) yang dikembangkan oleh Dahlan (2005).

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji persyaratan instrumen karena untuk menyelesaikan penelitian ini peneliti menggunakan instrumen “Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) yang disusun oleh Dahlan (2005). Pada penelitian ini uji coba instrumen ini telah dilakukan oleh Dahlan (1993) yang menyusun instrumen ini. Pada temuan yang dilakukan oleh Dahlan (1993) menunjukkan bahwa komponen-komponen yang membangun *IEKAD* sebagai inventori minat jabatan telah mampu mengungkap sekitar 70 persen dari gambaran pola minat jabatan seseorang. Selanjutnya dijelaskan oleh Dahlan (1993) pula dalam temuannya mengungkapkan bahwa nilai kumulatif keragaman muatan faktor dari aspek kegiatan sebesar 69,96 persen dengan koefisien reliabilitas $\alpha = 0,814$, dan bagi aspek pekerjaan sebesar 70,75 persen dengan koefisien reliabilitas $\alpha = 0,916$. Dari hasil penemuan yang sama, untuk tingkat validitas pada aspek kegiatan menunjukkan .69,96 persen. Sedangkan indeks validitas aspek pekerjaan nilai mutlak loading faktor dari komponen utama aspek ini ditemukan sebesar 70,76 persen. Dengan demikian instrumen ini cukup valid untuk digunakan sebagai bagian dari *IEKAD* guna mengungkap dan mengukur minat jabatan.

Realibilitas Instrumen

Untuk koefisien reliabilitas *IEKAD* yang telah dilakukan oleh Dahlan (1993) dengan melihat besaran indeks konsistensi internal menggunakan *alpha Cronbach*. Hasil perhitungan data yang dilakukan Dahlan (1993) dari 66 butir soal aspek kegiatan *IEKAD* ditemukan koefisien reliabilitas α sebesar 0,8139. Dengan demikian indeks konsistensi internal yang ditunjukkan aspek kegiatan *IEKAD* telah memenuhi koefisien reliabilitas α standar. Dari hasil temuan Dahlan (1993) untuk koefisien aspek pekerjaan yang dihasilkan dari perhitungan data cukup besar, yaitu α sebesar 0,9163. Sementara itu ditunjukkan pula α butir yang berstandar pada kasus yang serupa ini sebesar 0,9157. Ini berarti dari segi reliabilitas aspek pekerjaan layak digunakan dan koefisien aspek pekerjaan *IEKAD* yang ditunjukkan tergolong tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pretest* terhadap 34 sampel sebelum pemberian Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) dalam konseling karir diperoleh nilai rata-rata skor pemahaman preferensi vokasional siswa sebesar 49,52. Setelah dilakukan perlakuan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) dalam konseling karir, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata menjadi 62,17. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman preferensi vokasional siswa setelah diberi perlakuan berupa Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) dalam konseling karir.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman preferensi vokasional pada siswa sebelum diberi Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri dalam konseling.karir dengan sesudah diberi Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri dalam konseling karir pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Krui.

Dari *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol diperoleh $t_{hitung} = 1,09$. Kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel\ 0,05\ (66)} = 1,70$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara Pemahaman Preferensi Vokasional Siswa terhadap Preferensi vokasionalnya sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) dalam kelompok kontrol, dengan kata lain kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan memperoleh hasil yang sama. Jadi tidak ada peningkatan tentang pemahaman preferensi vokasional siswa pada kelompok ini setelah *pre-test* maupun *post-test*.

Antara *pre-test* Kelompok Eksperimen dan *pre-test* Kelompok Kontrol diperoleh $t_{hitung} = 0,172$, lalu dibandingkan dengan $t_{tabel\ 0,05\ (66)} = 1,70$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara Pemahaman Preferensi Vokasional Siswa terhadap Preferensi vokasionalnya. Jadi, pemahaman siswa tentang preferensi vokasionalnya dalam kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol adalah sama karena kedua kelompok belum diberi konseling karir berupa Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*).

Sedangkan antara *post-test* Kelompok Eksperimen dan *post-test* Kelompok Kontrol diperoleh $t_{hitung} = 7,343$ kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel\ 0,05\ (66)} = 1,70$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara

Pemahaman Preferensi Vokasional Siswa terhadap Preferensi vokasionalnya setelah Kelompok Eksperimen mendapat perlakuan sedangkan Kelompok Kontrol tidak mendapat perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang preferensi vokasionalnya di dalam Kelompok Eksperimen meningkat setelah di beri konseling karir berupa Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*), sedangkan di dalam Kelompok Kontrol tidak ada peningkatan pemahaman preferensi vokasionalnya, karena tidak diberi perlakuan Konseling Karir berupa Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*).

Dari hasil *analisis Statistic Independent Sampel / uncorrelated data t-test* diperoleh $t_{hitung} = 12,62$ kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel\ 0,05\ (66)} = 1,70$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat perbedaan yang signifikansi antara Pemahaman Preferensi Vokasional Siswa terhadap Preferensi vokasionalnya sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) dalam kelompok eksperimen. Dengan demikian, H_0 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikansi antara Pemahaman Preferensi Vokasional Siswa terhadap Preferensi vokasionalnya sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) dalam kelompok eksperimen.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlan (1993) yang menyatakan bahwa untuk memahami karir Dahlan (1993) membuat suatu inventori yang dinamakan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*). Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) merupakan lembaran kerja konseli dalam pelayanan konseling karir. Sebagai lembaran kerja, inventori ini merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir siswa. Dengan adanya inventori ini diharapkan pemahaman siswa tentang dunia kerja dapat meningkat, karena menurut Dahlan (1993) inventori ini memuat sejumlah pernyataan tentang *preferensi kegiatan, preferensi okupasi, kecenderungan prestasi akademis, dan estimasi diri*. sehingga siswa dapat mengetahui tipe kepribadian yang ada dalam dirinya serta dapat mengarahkan karir mereka di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) dalam konseling karir dapat membantu siswa memahami preferensi vokasionalnya. Hasil ini terbukti dari hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 12,62$ kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel\ 0,05\ (66)} = 1,70$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya terdapat perbedaan yang signifikansi antara Pemahaman Preferensi Vokasional Siswa terhadap Preferensi vokasionalnya sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) dalam kelompok eksperimen. Dengan demikian, H_a diterima yang artinya bahwa Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (*IEKAD*) mampu membantu siswa memahami preferensi vokasionalnya.

Saran

(1) Kepada Guru Pembimbing, disarankan kepada guru pembimbing untuk membantu siswa memahami preferensi vokasional siswa yang antara lain dapat menggunakan *IEKAD*, (2) kepada peneliti lain, pada penelitian ini *IEKAD* dalam konseling karir tidak cocok untuk siswa yang memiliki harga diri rendah, sehingga hendaknya peneliti mampu meneliti siswa yang memiliki harga diri yang rendah menggunakan pendekatan dan teknik desentisasi sistematis, (3) kepada siswa, yaitu diharapkan kepada siswa agar mengikuti konseling karir untuk membantu memahami preferensi vokasionalnya, juga dapat membantu siswa memilih karir yang sesuai dengan potensi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brown, L. 1984. *Career Choice and Development*. London : ECI.
- Dahlan, S. 1993. *Penggunaan Inventori Eksplorasi Minat Jabatan Arahan Diri Sebagai Alat Bimbingan Karir Untuk Membantu Klien Memahami Pola Minat Jabatan*. Malang:IKIP Malang

- . 2009. *Model Bimbingan Konseling Karir Holland Untuk Memantapkan Pilihan Karir Konseli*. Bandung : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Holland, J.L. 1973. *Making Vocational Choices: A Theori of Careers*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice-Hall.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.